

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul “*Dari Gemeenteraad Sampai Volksraad: Peranan Mohammad Husni Thamrin pada Masa Pergerakan Nasional (1919-1941)*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti di dalam bab sebelumnya. Terdapat lima hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, Mohammad Husni Thamrin merupakan putra dari Thamrin Mohammad Thabri, seorang pejabat pemerintahan daerah Hindia Belanda. Dengan latar belakang keluarga yang cukup terpandang dan terhormat yang juga berdarah keturunan Eropa dengan aspek finansial yang cukup kuat, Mohammad Husni Thamrin memperoleh pendidikan yang cukup baik. Sebagai pemuda yang secara finansial cukup kuat, fasih berbahasa Belanda dan Inggris, berkedudukan sebagai pegawai perusahaan pelayaran besar yaitu KPM, tidaklah sulit bagi Thamrin untuk dapat berkenalan dengan sejumlah penganut politik etis Belanda. Perkenalannya dengan Van der Zee semakin memperkokoh ide-ide kemasyarakatan yang sejak semula menjadi perhatian dan telah tertanam dalam hati Thamrin.

Kedua, pada tahun 1919 terbuka kesempatan bagi Thamrin ketika kepadanya ditawarkan untuk duduk dalam *Gemeenteraad* (Dewan Kota) Batavia. Dengan duduknya Thamrin di *Gemeenteraad*, maka cita-cita untuk memperbaiki kehidupan rakyat Betawi baik dalam pendidikan, ekonomi, kesehatan dapat diperjuangkan melalui saluran resmi. Selama menjadi anggota *Gemeenteraad*, Thamrin berupaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat kecil yang tinggal di kampung-kampung tidak layak huni di Batavia. Berkat kemampuan yang dimilikinya, Thamrin mendapat kepercayaan untuk menduduki jabatan-jabatan kemasyarakatan yang penting di dalam Dewan Kota yang di antaranya adalah

anggota komite keuangan, *wethouder*, *Loco Burgemeester II* dan *Loco Burgemeester I*.

Ketiga, Mohammad Husni Thamrin memulai karirnya di dalam *Volksraad* pada tahun 1927 ketika terdapat lowongan untuk jabatan anggota *Volksraad*. Peranannya dalam *Volksraad* di antaranya adalah memprakarsai pembentukan Fraksi Nasional, memperjuangkan dihapuskannya *Poenlae Sanctie* serta mengusulkan pencabutan Ordonansi Sekolah Liar. Krisis ekonomi yang terjadi pada paruh awal tahun 1930-an juga disikapi kritis oleh Thamrin. Thamrin juga banyak mengajukan gagasan untuk memperbaiki berbagai keadaan di antaranya adalah memperjuangkan digabungkannya *Gemeentee* Batavia dengan *Gemeente Meester Cornelis*, memperjuangkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam sidang-sidang dewan dan lain sebagainya.

Keempat, reaksi Pemerintah Hindia Belanda terhadap upaya Thamrin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin Batavia tidak sesuai dengan harapan. Kebijakan-kebijakan pemerintah hanya tertuju pada kepentingan golongan Eropa. Meskipun demikian, semakin lama suara Thamrin semakin diperhatikan dan mendapat tanggapan. Hal tersebut berkat usaha yang terus menerus dari Thamrin dan kaum nasionalis Indonesia lainnya di dalam Dewan Kota yang mendapat dukungan dari beberapa anggota sosial demokrat. Sementara itu, setelah melalui tahun-tahun perjuangan yang melelahkan dengan sedikit sekali perubahan yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda, Thamrin menjadi semakin keras melakukan oposisi di dalam *Volksraad*. Akibatnya, Thamrin dicap sebagai politisi berbahaya oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sehingga pada tanggal 6 Januari 1941 dilakukan penggeledahan di rumah Thamrin, ia kemudian dikenai hukuman tahanan rumah oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada hari sabtu tanggal 11 Januari 1941, lima hari setelah dikenakan sebagai tahanan rumah, Mohammad Husni Thamrin menghembuskan nafas terakhirnya.

Kelima, perjuangan Mohammad Husni Thamrin telah memberikan dampak terhadap perkembangan pergerakan nasional. Sebagai anggota *Volksraad*, Thamrin menyadari dengan posisinya ia bisa membantu untuk memberikan pembelaan terhadap tokoh-tokoh pergerakan dari ketidakadilan hukuman yang

dijatuhkan Pemerintah Hindia Belanda. Selain itu, untuk menghindari stagnasi di tengah pergerakan nasional akibat tekanan terus menerus yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda, Thamrin mengambil alih perjuangan dengan memimpin Fraksi Nasional di dalam *Volksraad*. Perjuangannya juga dilakukan di luar *Volksraad* melalui partai-partai politik kooperatif yang menjalankan taktik-taktik parlementer yang moderat. Disamping itu melihat posisinya sebagai anggota *Volksraad* juga sebagai politisi nasionalis dapat menjadi jembatan yang menyatukan pihak kooperatif, non kooperatif, dan *Volksraad* di dalam perjuangan pergerakan nasional kaum pribumi. Thamrin yang mendambakan adanya persatuan di kalangan seluruh pejuang nasionalis khususnya dan seluruh komponen bangsa pada umumnya kemudian memprakarsai untuk membentuk suatu badan federasi semacam PPPKI sebagai wadah baru perjuangan dengan nama Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran Sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena materi ini termasuk dalam materi pembelajaran kelas XI Program IPS Semester II yang meliputi SK (Standar Kompetensi): Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Sampai dengan Pendudukan Jepang, dan KD (Kompetensi Dasar): Menganalisis Hubungan Antara Perkembangan Paham-Paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi siswa SMA mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia khususnya tokoh pergerakan kooperatif.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bacaan, baik untuk para akademisi maupun pembaca pada umumnya mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia. Skripsi ini pun diharapkan mampu menjadi rekomendasi dasar atau patokan untuk penelitian lainnya mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia khususnya tentang tokoh pergerakan kooperatif.